

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Bank

a. Pengertian

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah *“badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”*.¹⁹

Bagi pelaku bisnis ataupun pengusaha, bank merupakan media perputaran lalu lintas uang. Dan tempat dimana permasalahan keuangan dapat diselesaikan, baik melalui produk-produk bank atau jasa bank yang ditawarkan kepada nasabah. Semakin sempurna produk dan jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya tentu akan memperlancar kegiatan bisnis nasabah, sehingga nasabah akan lebih leluasa untuk bertransaksi di bank tersebut.²⁰

Menurut Ali bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai bank, menerima

¹⁹ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014), hal 152.

²⁰ Marsuki. *Efektivitas Peran Perbankan Memberdayakan Sektor Ekonomi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006), hal. 62.

penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepadanya, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberikan akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan padanya (*accepts*) dan memberikan *checks*.²¹

Bank merupakan adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak memiliki perbedaan sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. Salah satu fungsi bank yaitu menyalurkan kredit baik kepada perorangan maupun badan usaha. Pemberian kredit usaha ini bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Keberadaan bank harus bermanfaat dan dapat dirasakan langsung oleh siapa saja baik oleh *deposan* maupun *debitur*, pelaku bisnis dan juga karyawan²².

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.²³

²¹ Ali Masyhud. *Manajemen Risiko*, ...hal. 280

²² Supriyono, Maryanto. *Buku Pintar Perbankan*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2011), hal. 121.

²³ Kasmir. *Bank dan Lembaga*, ...hal 153.

Menurut *Global Association of Risk Professionals (GARP)* dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR), bank adalah suatu lembaga yang telah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan utama menerima deposito, memberikan pinjaman, menerima dan menerbitkan cek.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga yang termasuk dalam lembaga keuangan yang menjalankan segala macam jasa seperti dengan memberikan sebuah pinjaman atau *lend*, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai wadah penyimpanan segala benda-benda, dan membiayai usaha orang lain atau para perusahaan. Dengan tujuan mempermudah masyarakat dan pemerintah.

b. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali

²⁴ Idroes, Ferry N. dan Sugiarto, *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks kesepakatan Basel dan PBI* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), hal. 93

digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang, seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.²⁵

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.²⁶ Menurut Yudiana kinerja keuangan yang terutang dalam laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi banyak pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Karena memberikan

²⁵ Marsuki. *Efektivitas Peran*,...hal. 63.

²⁶ Supriyono, Maryanto. *Buku Pintar*,...hal. 122.

informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam hal keuangan.²⁷

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang ada.²⁸

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

²⁷ Yudiana, Fetria Eka. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 82.

²⁸ Kasmir. *Bank dan Lembaga*, ... hal. 161

Secara garis besar laporan keuangan dibedakan menjadi 4 macam yaitu laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Namun seringkali keempat laporan keuangan tersebut diringkas menjadi dua yaitu laporan neraca dan laporan laba/rugi. Hal ini dikarenakan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas akan diikhtisarkan kedalam laporan neraca dan laporan laba/rugi. Analisis laporan keuangan menganalisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang tertuang dalam laporan neraca dan laporan laba/rugi.²⁹

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat hal demikian merupakan neraca. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, atau pihak- pihak lain.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan pada satu periode. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya,

²⁹ Yudiana, Fetria Eka. *Dasar-dasar...* hal. 183.

³⁰ *Ibid*, hal. 183.

termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan internal dan *stakeholder*.

d. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan aktivitas yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi, sedangkan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan itu sendiri. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan pada masa depan.³¹

Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam permusan perkembangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Laporan keuangan bertujuan untuk

³¹ Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2011), hal. 214.

menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi seluruh pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, maka laporan keuangan terdiri dari neraca (*balance sheet*), perhitungan laba-rugi (*profit and loss statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*).³²

Tujuan laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai penyedia informasi secara lengkap sehingga orang yang melihat laporan keuangan dapat mengetahui yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

e. Rasio

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah yang lain. rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pengguna modal. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan bank, maka rasio yang digunakan adalah profitabilitas yang dalam penelitian

³² Ibid, hal. 215.

ini menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu menganalisis risiko yang mungkin terjadi.³³

Maka rasio adalah angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara matematis, sehingga dapat mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standar. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Ali risiko kredit atau rasio *Non Performing Loan (NPL)* adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait kemungkinan bahwa pada jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank. Singkat kata *credit risk* adalah risiko kerugian bagi bank karena debitur tidak melunasi kembali pokok pinjamannya (plus bunga). Sebagai contoh bank mengalami kerugian sebagai akibat dari terjadinya kredit macet. Disini debitur tidak dapat melunasi pinjaman dan tidak melunasi kewajiban pelunasan bunga pinjaman. Hal ini dapat terjadi pada portofolio kredit sebagai akibat dari tidak dilunasinya pinjaman pokok kredit. Bagi kebanyakan bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh risiko

³³ Yudiana, Fetria Eka. *Dasar-dasar, ...* hal. 184.

kredit ini merupakan unsur risiko kerugian yang terbesar karena margin yang diterima bank dalam kegiatan *lending* relatif kecil. Sementara itu, kemungkinan risiko kerugian yang diderita bank menyusul terjadinya risiko kredit ini sangatlah besar. Dengan demikian, risiko kredit tersebut merupakan unsur yang paling memiliki potensi tercepat dalam mengurangi modal bank.³⁴

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak pinjaman tidak dapat pihak pinjaman (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.³⁵

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban pada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit.³⁶

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti aktivitas perkreditan dan aktivitas *treasury*. Pada aktivitas *treasury*, misalnya bank membeli obligasi korporasi, melakukan investasi dengan

³⁴ Ali Masyhud. *Manajemen Risiko*, ... hal. 188.

³⁵ Idroes, Ferry N. dan Sugiarto, *Manajemen Risiko*, ... hal. 95.

³⁶ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko*, ... hal. 68.

membeli surat berharga, melakukan pembiayaan perdagangan (*trade finance*), baik yang tercatat dalam *banking book* maupun dalam *trading book*. Sebagai contoh, risiko kredit dapat timbul apabila:³⁷

- 1) Bank memberikan kredit pada nasabah.
- 2) Bank menetapkan dana pada bank lain sebagai penempatan antar bank.
- 3) Bank melakukan transaksi derivatif seperti kontrak berjangka *forward* atau *swap* dengan nasabah atau dengan bank lain.
- 4) Bank membeli surat berharga korporasi. Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur membayar kewajiban pada bank, risiko akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) untuk memenuhi kewajiban misalnya dalam perjanjian kontrak derivatif, dan risiko kredit akibat kegagalan proses pembayaran (*settlement risk*) misalnya dalam perjanjian jual beli valuta asing.

3. Net Interest Margin (NIM)

Risiko pasar atau *Net Interest Margin* (NIM) adalah risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi *on* dan *off balance sheet* (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar *asset* dan *liabilities* bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya

³⁷ Ibid, hal. 71

perubahan faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta komoditas.³⁸

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban diluar neraca (*on-and off-balance sheet*) yang timbul dari pergerakan harga pasar (*market price*).³⁹ Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional bank seperti kegiatan *treasury (trading book)* dan aktivitas investasi dalam bentuk surat berharga, termasuk pengkreditan (*banking book*). Risiko pasar pada bank terjadi karena bank memiliki posisi, baik posisi *trading book* maupun porsisi *banking book*, dan faktor pasar berubah, yang mengakibatkan nilai pasar dari posisi pasar berubah. Sebagai contoh, risiko pasar dapat timbul apabila:⁴⁰

- 1) Bank membeli obligasi negara dengan kupon tetap, ketika harga pasar obligasi akan turun apabila suku bunga pasar meningkat.
- 2) Bank membeli valuta USD yang nilai dalam valuta Rupiah akan menurun apabila nilai tukar USD melemah terhadap Rupiah.
- 3) Bank melakukan transaksi derivatif *interest rate swap* yang dapat menimbulkan kewajiban derivatif bagi pihak *counterparty*.

³⁸ Ali Masyhud. *Manajemen Risiko*, ...hal. 189.

³⁹ Idroes, Ferry N. dan Sugiarto, *Manajemen Risiko*, ... hal. 97.

⁴⁰ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko*, ...hal. 70.

- 4) Bank melakukan aktivitas *trading* atau jual beli surat berharga. Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif. Perubahan harga terjadi akibat perubahan dari faktor pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Risiko likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Jika risiko likuiditas tidak ditangani dengan baik, risiko tersebut bisa meningkat menjadi risiko solvabilitas atau *solvency risk*, yang mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Dibandingkan sektor usaha lain, bank menghadapi risiko likuiditas yang lebih besar.⁴¹

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat melekat pada fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas *treasury* dan investasi, dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain.⁴²

⁴¹ Hanafi, Mamduh. *Manajemen Risiko*, ...hal. 179.

⁴² Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko*, ...hal. 71.

5. Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Risiko operasional atau Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses didalam manajemen bank, sumber daya alam manusia, dan sistem. Risiko kerugian itu dapat pula terjadi sebagai akibat faktor-faktor diluar bank. Risiko operasional pada dasarnya terikat dengan sejumlah masalah yang bersumber dari terjadinya kegagalan dalam proses internal manajemen bank. Risiko operasional seperti ini juga dapat terjadi pada dunia bisnis diluar bank. Sebagai contoh risiko operasional yang terjadi akibat dari ketiadaan penerapan *quality control*. Risiko operasional bukanlah merupakan risiko baru yang dihadapi oleh perbankan saat ini. Risiko ini sesungguhnya sudah terbentuk sejalan dengan perubahan-perubahan serta perkembangan dari kegiatan operasional industri perbankan itu sendiri. Risikorisiko yang dulu tergolong *low cost errors* kini telah berkembang menjadi risikorisiko yang makin seing terjadi dan berpengaruh luas pula.⁴³

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya posedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank.⁴⁴ Risiko operasional dihadapi oleh semua bank dan menjadi akar penyebab potensi

⁴³ Ali Masyhud. *Manajemen Risiko*, ...hal. 192.

⁴⁴ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko*, ...hal. 85.

risiko lainnya seperti risiko kredit dan risiko pasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui faktor penyebab risiko operasional sehingga bank dapat membuat rencana kerja untuk mengelola risiko tersebut. Kerugian yang timbul akibat risiko operasional yang sudah di perkirakan pada umumnya dibebankan dalam proses *pricing* aktiva produktif, sedangkan potensi kerugian akibat risiko operasional yang belum diperhitungkan (*unexpected loss*) harus di-cover dengan modal.⁴⁵

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan. Maka risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat proses operasional baik karena menimbulkan biaya lebih atau tidak akuratnya operasional sehingga muncul kemungkinan untuk terjadi kerugian.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berpengaruh pengambilan tema pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah. Meskipun demikian peneliti memiliki variasi yang berbeda, seperti penggunaan variable yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda, dan tahun yang berbeda. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan meliputi:

⁴⁵ Ibid, hal. 85

⁴⁶ Ibid, hal. 86

Skripsi yang dilakukan oleh Yara Nurintan tahun 2016⁴⁷ dengan judul “*Pengaruh manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional operasional terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015*”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Beban Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan data panel yang menggunakan alat *Eviews 7.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, Risiko Pasar (NIM) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, Risiko Likuiditas (LDR) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan dan Risiko Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Secara simultan, manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh NPL, NIM, LDR dan BOPO terhadap ROA dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaannya adalah

⁴⁷ Yara Nurintan. *Pengaruh Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2015*. (Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016).

lingkup penelitian dimana dalam penelitian ini meneliti Bank BNI Syariah periode 2015-2020.

Penelitian Ni Wayah Wita Capriani dan I Made Dana tahun 2016⁴⁸ dengan judul “*Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar*”. Variabel independent penelitian adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Beban Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) sedangkan variabel dependennya profitabilitas BPR. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 10 BPR, melalui teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non participant* dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh NPL, NIM, LDR dan BOPO terhadap ROA dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaannya adalah lemanag yang diteliti dimana dalam penelitian terdahulu dilakukan pada BPR sedangkan penelitian ini dilakukan pada bank BNI Syariah.

⁴⁸ Ni Wayan Wita Capriana dan I Made Dana. *Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar*. (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1486-1512)

Penelitian Mardiana tahun 2018⁴⁹ dengan judul “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di BEI)”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Beban Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* sedangkan varaibel dependennya kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar dalam BEI periode 2011-2016. Pengujian pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder, dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian didapatkan bahwa manajemen risiko yang diprosikan dengan CAR, BOPO dan NPL secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, CAR dan NPL secara parsial tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2016 secara parsial, Hasil manajemen risiko yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada variabel rasio BOPO. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini adalah pada rasio CAR dan NPL, sedangkan dalam penelitian ini meneliti rasio NPL, NIM, LDR dan BOPO.

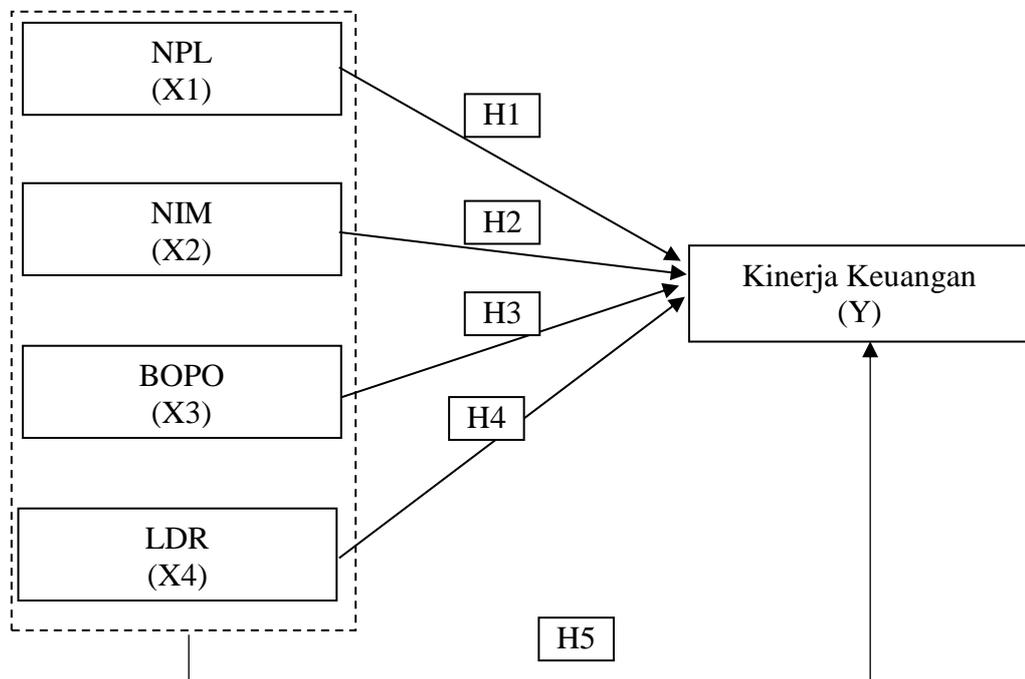
⁴⁹ Mardiana. *Pengaruh Manajemen Resiko terhadap Kinerja Keuangan (Study pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Iqtishoduna Vol. 14 No. 2 Tahun 2018.

Penelitian Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri tahun 2014⁵⁰ dengan judul “*Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Variabel independent penelitian adalah manajemen *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perbankan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan proses pengolahan data menggunakan program *Eviews 6*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, secara parsial hanya penerapan manajemen risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti manajemen resiko keuangan, akan tetapi perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti tiga rasio keuangan, sedangkan pada penelitian ini meneliti empat rasion keuangan.

⁵⁰ Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syah Kuala. Volume 3, No. 1, Februari 2014.

C. Kerangka Konseptual

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel (X) atau lebih terhadap varuabel (Y).



Bagan 2.1
Kerangka konseptual penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasioanal terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020. Peneliti hanya akan meneliti keempat resiko tersebut dan tidak meneliti resiko yang lain yang mepengaruhi Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah. Data keempat variabel independent dan variabel dependen diambil dari laporan keuangan bank BNI Syariah tahun 2015-2010 yang dipublikasikan melalui website ojk.go.id.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020
- H₂ : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020
- H₃ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020
- H₄ : Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020
- H₅ : *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020